

EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

THE EVALUATION OF ECO-FRIENDLY SUPPORT FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT ON ADIWIYATA PROGRAM IN SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh: Risky Novitantia, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Riskynovitantia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Model evaluasi menggunakan *Goal Oriented*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan tersedia secara efektif mencakup sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup seperti air bersih, tempat sampah, pembuangan air limbah, ruang terbuka hijau, komposter, dan ruang peredam kebisingan. Sarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup seperti sarana pemanfaatan limbah air wudhu, Green House, TOGA, kolam ikan, biopori, dan komposter. (2) Pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan telah dilakukan secara efektif dengan melakukan pengaturan pencahayaan yang tepat dan ventilasi udara alami, pemeliharaan pohon peneduh secara rutin dan fleksibel, dan penggunaan paving block. (3) Pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan belum dilakukan secara efektif terutama pada pemanfaatan sarana kantin sehat ramah lingkungan yang belum sesuai dengan standar Adiwiyata.

Kata kunci: Evaluasi, Sarana dan Prasarana, Program Adiwiyata

Abstract

The objective of this study is to evaluate the management of facilities and infrastructure to support eco-friendly on Adiwiyata program in SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This research used evaluation. Goal Oriented is the evaluation model used. The result showed that: (1) availability of facilities and infrastructure to support eco-friendly are available with effective include a means to overcome the environmental issues such as clean water, trash, waste water disposal, green open spaces, composter, and a noise reducer. The means to support the environment learning as a means of utilization of waste water from wudhu, green house, toga, fish ponds, biopori, and composter is available also. (2) The maintenance of eco-friendly supported facilities has done with effective by arranging proper lighting and natural ventilation, shade trees routine maintenance and flexible, and the use of paving blocks. (3) Utilization of eco-friendly supported facilities has not been carried out effectively, especially in the use of means of healthy canteen with a standard that have yet Adiwiyata.

Keywords: Evaluation, Facilities and infrastructure, Adiwiyata program.

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat terlepas dari peran alam dan lingkungan, sebab semua aktivitas manusia dilakukan di dalam lingkungan baik alam maupun sosial. Namun kenyataan saat ini, manusia semakin aktif melakukan tindakan merusak atau bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Hal tersebut disebabkan karena

meningkatnya segala kebutuhan hidup setiap individu yang harus terpenuhi. Permasalahan kerusakan lingkungan akibat dari perilaku manusia terhadap lingkungan diantaranya peningkatan suhu dan polusi udara, hilang dan menurunnya habitat flora dan fauna, peralihan fungsi lahan, serta penurunan jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Untuk itu perlu adanya

pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (UU No. 32 Tahun 2009).

Melihat semakin buruknya kualitas lingkungan dan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Badan Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup berupa program Sekolah Adwiyata. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) harus diarahkan pada memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar, menghubungkan kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan membantu peserta didik untuk menemukan gejala- gejala dan penyebab dari masalah lingkungan (Daryanto, 2013: 4-5). Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Adiwiyata memiliki makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu dan pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita- cita pembangunan berkelanjutan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013).

SMP Muhammadiyah 3 merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program

Adiwiyata sejak tahun 2013. Dalam merealisasikan program Adiwiyata, sekolah memiliki beberapa kegiatan terkait dengan lingkungan hidup, diantaranya pengelolaan lahan, pengelolaan sampah, pemeliharaan taman hias, pemeliharaan taman lindung, pemeliharaan taman toga, dan lain sebagainya. Selain itu, sekolah mengintegrasikan pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler.

Namun, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum mengimplementasikan program Adiwiyata secara optimal. Terbukti dengan adanya coretan di dinding sekolah. Hal tersebut tidak sesuai dengan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada program Adiwiyata. Kemudian dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti kantin sekolah masih belum optimal. Kantin sekolah masih mendapati menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar aturan yang telah ditetapkan sekolah, serta kondisi lingkungan kantin yang tidak bersih. Selain itu, hanya ada beberapa tenaga pendidik yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam silabus atau RPP. Selain itu, kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik mengenai arti, tujuan, serta manfaat pembelajaran lingkungan hidup program Adiwiyata. Serta belum adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh evaluator luar terhadap pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sekolah hanya melakukan evaluasi secara mandiri atau internal terhadap pelaksanaan program Adiwiyata.

Berdasarkan kondisi sebagaimana diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan

pengkajian dan penelitian mengenai evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana pendukung ramah lingkungan dan pemeliharaan serta pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan terhadap standar yang telah ditetapkan pada program Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. (Suharsimi dan Cepi, 2014:18). Dalam penelitian ini berusaha untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan beberapa teori dan indikator yang relevan. Penelitian ini dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang megimplementasikan Program Adiwiyata. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 hingga April 2016. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yakni penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu data penelitian diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Tim Adiwiyata, Guru Biologi, Guru IPS, Pembina UKS, ketua OSIS, dan ketua Tim PMR dan hasil

observasi, serta informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi yang relevan.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga sebelum penelitian peneliti melakukan pra penelitian di lapangan untuk mengetahui fenomena yang menarik di lapangan untuk diteliti. Selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian dan melakukan penelitian di lapangan. Di lapangan peneliti memperoleh data melalui metode wawancara dengan beberapa pihak terkait program Adiwiyata, observasi beberapa komponen program Adiwiyata, dan melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen program Adiwiyata. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles Huberman. Setelah analisis data selesai maka hasilnya dibandingkan dengan teori dan indikator yang ada. Setelah itu dibuat kesimpulan dan saran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

1. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2013:194). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yang berasal dari data dan fakta mengenai sesuatu yang diteliti. (Sugiyono, 2013:310). Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dengan peneliti terlibat langsung pada kegiatan sehari-hari mengamati langsung secara menyeluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan terkait program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2013:329). Peneliti menggunakan dokumen baik resmi maupun pribadi, daftar inventarisasi, surat penting, dan foto- foto terkait pelaksanaan program Adiwiyata.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013:246). Pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data ditulis dalam bentuk uraian dan disederhanakan dengan berfokus pada hal- hal penting. Penyederhanaan dimaksudkan agar mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian maka berikut ini adalah hasil dan pembahasannya:

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah lingkungan pada Program Adiwiyata

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan salah satunya mencakup pengadaan. Di dalam pengadaan terdapat proses perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan biaya dan tingkat kepentingannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menetapkan bahwa sekolah yang mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata setidaknya menyediakan minimal enam sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menyediakan enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah secara efektif. Adapun sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang dimaksud antara lain:

1) Air bersih

Kualitas air bersih yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kondisi baik. Air tidak keruh, tidak berbau, dan tidak berasa. Hal tersebut juga disebabkan karena sumber air bersih yang ada di sekolah berasal dari sumur dan PDAM yang memiliki jarak ideal minimal 10 meter terhadap sumber pencemaran seperti pembuangan limbah, tempat sampah, dan tangki septik. Keterangan terkait air bersih yang tidak tercemar bakteri juga tertera dalam dokumen

sertifikat air bersih yang dimiliki sekolah. Sertifikat tersebut menyatakan bahwa semua sumur yang ada di sekolah negatif mengandung bakteri *E.coli* dan permasalahan lain berkenaan dengan sarana air. Dengan kualitas air yang terjaga yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan air secara rutin yang dilakukan oleh pihak Puskesmas, Sekolah telah mencapai standar air bersih sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006.

2). Tempat sampah terpisah cukup

Ketersediaan tempat sampah terpisah di berbagai tempat khususnya pada setiap ruang kelas yang terjaga kebersihannya dan memiliki penutup merupakan salah satu standar sarana tempat sampah tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006. Setiap kelas memiliki tempat sampah terpisah dan juga tempat sampah non-terpisah yang diletakkan di dalam ruang kelas. Tersedianya tempat sampah sementara (TPS) yang memiliki jarak lebih dari 10 meter, juga merupakan salah satu standar sarana dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.

3). Tempat pembuangan air limbah

Sesuai dengan Keputusan Menteri RI No. 1429/MENKES/SK/2006 menjelaskan bahwa salah satu tata laksana pemeliharaan sarana pembuangan air limbah adalah sarana pembuangan air limbah tidak menjadi perindukan nyamuk. SMP

Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan pengelolaan limbah air dengan dimasukkan ke dalam sumur resapan yang tertutup. Dengan dimilikinya tutup pada setiap resapan air, dapat dipastikan bahwa sarana pembuangan limbah air tidak menjadi sarang perindukan nyamuk.

4). Komposter

Komposter adalah alat yang digunakan untuk membantu kerja bakteri pengurai aneka material organik berupa sampah dan limbah menjadi bentuk baru yaitu material kompos dengan sifat- sifat seperti tanah. Dengan dimilikinya sarana pembuangan sampah terpisah, sekolah dapat dengan mudah memilah sampah organik dan an-organik. Sampah an-organik dimanfaatkan untuk kegiatan keterampilan siswa, sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos. Kegiatan pengomposan dengan menggunakan alat komposter merupakan salah satu cara sekolah untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup.

5). Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Tersedianya sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diwujudkan dengan menyediakan ruang terbuka hijau. Dengan adanya ruang terbuka hijau (RTH), dapat mewujudkan sekolah yang sejuk, rindang dan bebas polusi udara. Sekolah memiliki berbagai jenis tanaman yang ada pada sekitaran lingkungan sekolah. Meskipun sekolah hanya memiliki halaman yang terbatas yaitu 9x10 meter,

namun dapat dimanfaatkan untuk tetap menjaga lingkungan yang hijau dengan di tanami tanaman peneduh dan penyejuk. Ketersediaan sarana Ruang Terbuka Hijau juga menunjukkan upaya realisasi sekolah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang bersumber dari polusi udara yang tercemar di lingkungan sekolah.

6). Ruang musik dilengkapi dengan peredam kebisingan

Kebijakan sekolah dalam mengupayakan ketersediaan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup adalah dengan menyediakan ruang musik yang dilengkapi dengan peredam suara. Dengan adanya lapisan tebal yang dipasang pada setiap dinding ruang musik, suara yang ditimbulkan di dalam ruangan tidak sampai ke luar ruangan, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan menunjukkan implementasi indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2015.

Sebagai upaya implementasi program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah juga harus menyediakan minimal enam sarana dan prasarana penunjang pembelajaran lingkungan hidup yang merupakan indikator kedua yang harus dicapai pada Program Adiwiyata. Tujuan perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara

profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. (Ibrahim Bafadal, 2004: 5). Penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup pada Program Adiwiyata juga memiliki tujuan agar terselenggara proses pendidikan yang efektif dan efisien khususnya mengenai lingkungan hidup.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi para peserta didik secara efektif, diantaranya adalah pemanfaatan air limbah wudhu. Limbah air wudhu ditampung dalam bak khusus dan digunakan untuk menyirami tanaman dan kolam ikan. Selain itu terdapat sarana *Green House* yang memuat berbagai jenis tanaman. Sekolah juga menyediakan tanaman obat dan keluarga atau TOGA. TOGA adalah semua tanaman yang dapat digunakan untuk obat-obatan. Ketersediaan sarana *Green House* dan TOGA memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta didik mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, sekolah menyediakan sarana berupa kolam ikan. Meskipun kolam ikan berukuran kecil, namun kondisinya terawat sehingga selalu dalam kondisi bersih serta bebas dari lumut dan kotoran lainnya. Ketersediaan kolam ikan menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik terhadap ekosistem flora dan fauna.

Tersedia juga sarana biopori di area sekolah yang memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan lingkungan

seperti banjir. Ketersediaan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa komposter juga merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik. Peserta didik dapat belajar mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. Kegiatan tersebut mendukung pembelajaran mengenai mata pelajaran IPA.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata

Untuk mencapai keberhasilan dari pelaksanaan program terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah harus memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Indikator ketercapaian program Sekolah Adiwiyata dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terbagi menjadi 2 indikator yaitu indikator pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Indikator pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan terdiri dari pemeliharaan pengaturan pencahayaan yang tepat dan ventilasi udara secara alami, pemeliharaan pengaturan pohon peneduh, dan pemeliharaan sekolah dengan menggunakan paving block atau rumput. Serta pembentukan unsur mekanisme untuk melakukan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mencapai indikator program Adiwiyata terkait pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan telah terpelihara secara efektif. Untuk pemeliharaan pengaturan cahaya khususnya lampu pada setiap ruangan dalam kondisi baik. Tidak ada lampu yang redup atau tidak berfungsi dengan baik, semua dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena sikap tanggap semua warga sekolah khususnya guru dan bagian sarana dan prasarana yang apabila mendapati kondisi lampu sudah tidak mendukung segera meminta untuk digantikan dengan yang baru.

Begitu juga dengan kondisi ventilasi udara pada setiap ruang kelas. Sekolah memiliki ventilasi udara sekitar 6-8 pada setiap kelas. Pada setiap ruang kelas sirkulasi udara berjalan dengan lancar. Tidak ada udara yang tersumbat atau kondisi ventilasi yang sudah tidak layak. Semua udara bersirkulasi dengan baik sehingga di dalam kelas udara terasa sejuk dan nyaman. Meskipun memang ada beberapa ruang kelas yang sengaja ventilasi udaranya ditutup. Hal tersebut bukan karena rusak atau tidak berfungsi, tetapi memang sengaja oleh pihak sekolah untuk ditutup sebab beberapa ruang kelas tersebut dipasang alat pendingin atau AC.

Upaya pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan juga dilakukan sekolah dengan melakukan pemeliharaan pengaturan pohon peneduh. Hal tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti perawatan taman baik Ruang Terbuka Hijau maupun tanaman lindung. Sekolah selalu berusaha mengkoordinasi petugas dalam melakukan

pemeliharaan sehingga selalu bersih dari rumput, gulma, sampah baik an-organik maupun organik yang berasal dari dedaunan tumbuhan itu sendiri. Selain itu petugas juga melakukan pengaturan tata letak tanam agar indah dipandang mata.

Demikian pula dengan pemeliharaan lantai sekolah, hampir seluruh lantai sekolah menggunakan paving block. Dengan menggunakan paving block dapat menyerap air, sehingga dapat mengurangi genangan air dan mencegah terjadinya banjir. Dengan penggunaan paving block juga lebih menghemat biaya, sebab apabila terjadi kerusakan (pecah) dapat diganti dengan mudah, yaitu cukup dengan mengambil paving yang pecah dan diganti dengan yang baru. Sehingga tidak perlu membongkar semua yang telah terpasang.

Pemeliharaan yang dilakukan sekolah tidak hanya dengan melakukan pemeliharaan pada pencahayaan, ventilasi udara, pengaturan pohon peneduh, dan penggunaan paving block. Namun pemeliharaan tersebut dilakukan secara menyeluruh pada semua sarana dan prasarana penunjang ramah lingkungan seperti komposter, kolam ikan, Green House, biopori, tempat sampah dan lain-lain.

Tidak terkecuali yaitu pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah khususnya jamban atau toilet dan wastafel. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah membentuk empat unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan yang terkait di dalamnya yaitu fasilitas sanitasi. Empat unsur tersebut terdiri dari penanggung jawab yaitu Bapak EH yang merupakan pengurus bidang sarana dan prasarana, koordinator pelaksana yaitu

Ibu Isp selaku guru bahasa Inggris, pengawas yaitu Ibu SM selaku wakil kepala sekolah, dan urusan tata tertib yaitu Bapak SRN selaku guru Agama Islam. Dengan adanya unsur mekanisme yang dibentuk, pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan termasuk fasilitas sanitasi dapat terpelihara dengan baik.

Semua fasilitas sanitasi yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta seperti toilet atau jamban sekolah dalam keadaan bersih dan tidak berbau. Hal tersebut disebabkan karena petugas rutin membersihkan setiap hari. Bak air selalu dalam kondisi penuh dan tidak ada jentik nyamuk, lantai selalu bersih karena rutin disikat, dan selalu tersedia sabun cuci tangan. Pada bagian dinding sekolah dan juga di dalam kamar mandi juga terdapat berbagai macam slogan atau peringatan untuk menjaga kebersihan.

Selain pemeliharaan terhadap kamar mandi atau toilet, petugas juga memelihara wastafel yang telah disediakan di sekolah. Menurut Pedoman Teknik Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012:7), cara membersihkan wastafel yaitu dengan membersihkan saringan wastafel dengan cara menyemprot cairan pembersih ke dalam mangkok wastafel, kemudian menggosoknya secara menyeluruh. Sekolah memiliki 37 toilet dan semua selalu dalam kondisi bersih. Begitu juga dengan kondisi wastafel dan kaca wastafel sendiri. Hal tersebut disebabkan karena tidak hanya petugas yang melakukan pemeliharaan fasilitas sanitasi, namun juga guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah juga diajak untuk ikut memelihara fasilitas sekolah.

Pemanfaatann Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata

Menurut Tatang Amirin, dkk. (2010: 79), manajemen sarana dan prasarana sekolah salah satunya yaitu penggunaan atau pemanfaatan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kebijakan sekolah dalam mengupayakan implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata didukung dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ditujukan semata- mata dalam rangka mencapai tujuan Program Adiwiyata dan digunakan secara hemat dan hati- hati.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menyatakan bahwa indikator pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan adalah pemanfaatan listrik, air, dan Alat Tulis Kantor atau ATK secara hemat. Pembiasaan pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diwujudkan dengan ditempatkannya slogan- slogan himbauan untuk membiasakan pemanfaatan sumber energi secara efisien dan hemat.

Dengan dibuatnya surat edaran tentang Peningkatan Efisiensi Penggunaan Air dan Listrik di Lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sekolah dapat menghindari pemborosan penggunaan energi. Warga sekolah telah menaati aturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Hal tersebut terbukti dengan pemakaian lampu penerangan pada siang hari terbatas hanya untuk yang memerlukan saja, mematikan lampu penerang setelah waktu kerja berakhir,

menggunakan air sesuai dengan kebutuhan, dan mematikan kran air dengan baik.

Pemanfaatan listrik dan air juga tidak hanya dilakukan oleh guru dan karyawan, melainkan dilakukan juga oleh peserta didik. Setiap kelas memiliki jadwal piket harian yang dilakukan secara bergiliran. Peserta didik yang mendapati tugas piket diwajibkan setelah jam belajar selesai untuk mematikan lampu, kipas angin, dan AC. Sehingga ruang kelas dapat terkunci dengan kondisi aliran listrik mati. Tidak hanya pemanfaatan listrik dan air saja, namun sekolah juga melakukan pemanfaatan Alat Tulis Kantor (ATK) secara hemat.

Para guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat tulis berupa spidol isi ulang. Tidak sedikit juga guru mata pelajaran menggunakan sarana LCD proyektor dalam menerangkan materi kepada peserta didik. Ada beberapa guru yang melakukan penghematan kertas dengan cara menganjurkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas menggunakan web site atau e-mail. Cara tersebut selain menghemat kertas juga efektif bagi guru untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.

Menurut Ibrahim Bafadal (2008: 22), menyatakan bahwa prasarana sekolah pada umumnya sangat sederhana, lebih merupakan ruang- ruang. Hal yang dimaksud ruang adalah bukan hanya ruang untuk kegiatan belajar mengajar melainkan semua fasilitas ruang yang menunjang pendidikan. Salah satu sarana dan prasarana sekolah adalah fasilitas pelayanan berupa kantin sekolah.

Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berupa

kantin sekolah telah diupayakan semaksimal mungkin. Sekolah telah melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan dengan membuat tata tertib peningkatan kualitas pelayanan kantin, membuat perjanjian kesepahaman antara sekolah dengan pengelola kantin, dan melakukan pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah.

Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana ramah lingkungan berupa kantin sehat belum dilakukan secara efektif. Dalam pelaksanaannya, pengelola kantin belum sepenuhnya mentaati aturan tata tertib yang telah disepakati sebelumnya. Kondisi kantin yang kurang bersih, makanan yang dijual masih menggunakan bungkus plastik, dan terdapat beberapa jenis makanan yang tidak sehat untuk dijual. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar kantin sehat ramah lingkungan pada program Adiwiyata.

Adanya kondisi yang belum sesuai dengan indikator Program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan tentu menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Perhatian yang dimaksud menunjuk pada kesadaran pengelola kantin, dan juga kepala sekolah maupun guru yang bertanggung jawab atas fasilitas yang dimiliki sekolah. Pengelola kantin seharusnya mematuhi aturan yang telah disepakati dengan menjaga kebersihan kantin dan menjual makanan dan minuman yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Tersedia enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup secara efektif sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup air bersih, tempat sampah terpisah dengan jumlah yang cukup, tempat pembuangan air limbah, tersedia alat komposter, ruang terbuka hijau (RTH), serta sarana ruang musik yang dilengkapi dengan alat peredam kebisingan.
- b. Tersedia enam sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik secara efektif sesuai standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup sarana pemanfaatan limbah air wudhu yang digunakan untuk menyiram tanaman, sarana *Green House* dan TOGA untuk mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tersedia kolam ikan sebagai sarana pembelajaran ekologi bagi peserta didik, tersedia biopori sebagai pembelajaran peserta didik untuk mengatasi permasalahan banjir, serta ketersediaan alat komposter.

2. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada

program sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan secara efektif. Terlihat pada kondisi setiap ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang tepat dan ventilasi udara yang berfungsi dengan normal dan alami. Sekolah memelihara pohon peneduh yang dilakukan secara rutin dan fleksibel, serta menggunakan sarana paving block di beberapa tempat. Sekolah membentuk struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana, pengawas dan urusan tata tertib.

3. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sekolah berupaya melakukan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan secara optimal sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata. Pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan berupa listrik dan air yang dilakukan secara hemat sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan kepala sekolah tentang efisiensi penggunaan listrik dan air. Pemanfaatan Alat Tulis Kantor secara hemat dilakukan dengan menggunakan isi ulang, pengumpulan tugas menggunakan web atau email, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor. Selain itu sekolah berupaya melakukan

pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan berupa kantin sehat. Namun, pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan berupa kantin sehat belum dilakukan secara efektif. Pengelola kantin masih mendapati menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar kantin sehat seperti makanan yang dibungkus menggunakan plastik atau styrofoam, menjual makanan yang kurang sehat, serta kondisi kantin yang kurang terjaga kebersihannya.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian terkait evaluasi pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program Adiwiyata. terutama pada komponen pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, yaitu terkait pemanfaatan sarana kantin sekolah yang ramah lingkungan yang perlu diperbaiki.

1. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas pelayanan kantin dengan melakukan pengawasan terhadap makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah agar sesuai dengan standar kesehatan yaitu menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti plastik, styrofoam, aluminium foil.
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan pembinaan rutin terhadap kebersihan lingkungan kantin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto Agung Suprihatin. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.

Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin A.J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tatang Amirin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

_____(2006). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1429/MENKES/SK/XII/2006: Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Diakses tanggal 20 Januari 2016 dari <http://www.peraturan.pkp.m.go.id>